

## **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta**

**Rani Putri Prihatin**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[rani.putriz89@gmail.com](mailto:rani.putriz89@gmail.com)

**Shobaihatul Khoiroh**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[icha@gmail.com](mailto:icha@gmail.com)

### **Abstract**

*The background of this research stems from the interest of researchers about the importance of the role of principal leadership in strengthening character education. This study aims to determine the type, role, and implementation of the character education strengthening program at SMAN 1 Yogyakarta. This research is a qualitative research taking place at SMAN 1 Yogyakarta. Methods of data collection are done by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by transcript, coding, comparing and contrasting. Checking the validity of the data by means of triangulation of sources, triangulation of techniques, and triangulation of time. The results showed that: (1) the type of leadership applied by the principal is a type of democratic leadership where the principal always provides encouragement, motivation and innovation for teachers, employees and students to continue to excel and continue working. (2) The implementation of the character education strengthening program using the habituation and culture methods of 5S (Greetings, Smiles, Greetings, Polite, and Polite) character education strengthening programs are supported by school members so that the program has been implemented optimally. (3) the principal acts as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and as a motivator.*

**Keywords:** Leadership, Character, Education.

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti tentang pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana tipe, peran, dan implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di SMAN 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan cara *Transcript, coding, comparing* dan *contrasting*. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala sekolah selalu memberikan dorongan, motivasi dan inovasi terhadap para guru, karyawan dan siswa untuk terus berprestasi dan terus berkarya. (2) Implementasi program penguatan pendidikan karakter menggunakan metode pembiasaan dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) program penguatan pendidikan karakter didukung oleh warga sekolah sehingga program tersebut sudah terlaksana dengan maksimal. (3) kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan sebagai motivator.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Karakter, Pendidikan.

## **Pendahuluan**

Pada akhir abad 18 baru muncul istilah *karakter* yang dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan. Istilah itu biasanya mengacu pada sebuah pendekatan idealis dan spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai penggerak sejarah, baik dari individual atau dari perubahan sosial. Tetapi, sebenarnya pendidikan karakter telah lama menjadi bagian inti sejarah pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Pada tanggal 6 Oktober 2017 Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (perpres) Nomer 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, dalam perpres ini disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah

---

<sup>1</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (jakarta: PT Grasindo, 2007), hal.9.

tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan nasional Revolusi Mental (GNRM). Perpres memiliki tujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan yang melibatkan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan lingkungan keluarga dalam mengimpletasikan PPK.<sup>2</sup>

Keberhasilan program penguatan pendidikan karakter tidak lepas dari peran kepala sekolah, kepala sekolah adalah pelopor untuk melakukan inovasi dari setiap aktifitas dan kegiatan di sekolah. Peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk keberhasilan program PPK dan idealnya seorang kepala sekolah memiliki sikap sebagai penunjuk jalan, memberikan pribadinya sebagai contoh, membina komitmen melalui tindakan sehari-hari, memberikan teladan dengan berperilaku yang baik dan pelaksanaannya penuh dengan rasa pengabdian.<sup>3</sup>

Menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah paling tidak harus melakukan beberapa program kegiatan, baik yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari hari

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

<sup>3</sup> James M. Kouzes and Barry Z. Posner, *The Leadership Challenge*, terj. Oleh Anton adiwiyoto. Terjemahan, Batam Centre: Interaksara. 1999.

kepala sekolah.<sup>4</sup> Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter bisa efektif dan efisien jika ada sebuah manajemen, khususnya disekolah. Manajemen pendidikan karakter yang efektif menjadi penting agar komponen di sekolah bisa sinergis dan mendukung. Manajemen pendidikan karakter akan lebih efektif jika terintegrasi dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Pengelola sekolah harus direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara memadai. MBS juga berfungsi sebagai fasilitas kepada peserta didik dalam menginternalisasikan karakter yang baik. Keterbukaan, tanggung jawab, kerja sama, partisipasi, dan kemandirian. Kepala sekolah sebagai pemandu nilai nilai MBS dalam pengelolaan pendidikan yang bernuansa karakter. Hal ini penting untuk dibahas karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

SMAN 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah di Jogja yang telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Sedangkan sebelumnya pendidikan karakter yang ditanamkan di SMAN 1 Yogyakarta adalah sifat kedisiplinan dengan datang kesekolah tepat waktu, tanggung jawab dengan diberikannya amanah sebagai pengurus OSIS, kemudian karakter dengan nilai keagamaan dengan setiap pagi ada tadarus Al-Qur'an. Sedangkan setelah ada istilah PPK pihak sekolah hanya menyesuaikan dengan program yang sudah ada karena dirasa sama hanya perbedaannya ada yang berbasis sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.178.

<sup>5</sup> Wawancara dengan wakasek humas bapak Subadiyo, Tanggal 24 juli 2019 Pukul 10:30

## METODE

Metode penulisan ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam.<sup>6</sup> Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, Wawancara mendalam. Teknik validitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.<sup>7</sup>

SMAN 1 Yogyakarta maskot Tugu Teladan. Terletak dijalan HOS Cokroaminoto 10 desa Pakuncen kecamatan Wirobrajan Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55253. Visi dan Misi Sebagai sebuah lembaga sekolah, visi dan misi adalah hal yang paling utama dan paling penting. Visi dan Misi adalah acuan utama dalam proses perjalanan lembaga maupun proses pengembangan lembaga. Sejalan dengan hal itu, SMAN 1 Yogyakarta memiliki visi dan misi yang jelas. Visi SMAN 1 Yogyakarta adalah Terwujudnya sekolah mampu menghasilkan keluaran yang berakar budaya bangsa, berwawasan kebangsaan, dan bercakrawala global.<sup>8</sup>

Berangkat dari visi tersebut, SMAN 1 Yogyakarta menurunkannya menjadi beberapa misi yang harus dikejar, yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan akademik berstandar internasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum lokal, nasional maupun internasional.
2. Mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa intrasekolah, ekstrakurikuler, kegiatan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2010): 6.

<sup>7</sup> M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal.322.

<sup>8</sup> <http://sman1yogya.sch.id/id/page/visimisi>, diakses pada hari kamis 24 November 2020 pukul 20.05

- keagamaan, maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa.
3. Mengembangkan sikap berkompetisi yang positif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat kebangsaan.
  4. Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan, kebangsaan serta berwawasan lingkungan.

Program-program sekolah: 1) Program Regular Program reguler memiliki 9 kelas, 8 IPA dan 1 IPS. Mulai tahun 2013 penjurusan dilakukan pada kelas 10, 2) Cambridge International Examination (CIE). Sebagai Cambridge Center, SMA N 1 Yogyakarta memfasilitasi siswa agar mendapatkan bimbingan lebih. Kegiatan extra terbagi menjadi dua sies otonom (sienom) dan sies non otonom.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dituntut untuk bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang baik. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah.<sup>9</sup>

Dalam mewujudkan tugas maupun fungsi-fungsi kepemimpinan akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Dalam aktivitas tersebut akan tampak adanya tipe kepemimpinan yang dikelompokkan berdasarkan perilaku pemimpin. Setiap kepala sekolah memiliki pola yang berbeda-beda dalam menerapkan

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gava Media, 2011), hal.150.

kepemimpinannya. Adanya perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan serta mendorong guru maupun karyawan yang ada disekolah tersebut. Perbedaan pola kepemimpinan inilah yang disebut sebagai tipe kepemimpinan. Salah satu tipe kepemimpinan di SMAN 1 Yogyakarta adalah tipe kepemimpinan demokratis, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara berikut:

tipe kepemimpinan demokratis, beliau selalu mendukung dan berupaya mengembangkan setiap kegiatan yang ada disekolah, beliau selalu menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa melihat kedudukan.<sup>10</sup>

itu ada 5 ya mbak, itu yang paling mendekati dengan sifat bapak kepala sekolah ya tipe Demokratis. Bagaimana beliau meminta pendapat kepada guru dalam setiap permasalahan kemudian bagaimana beliau mendukung setiap inovasi dan kreatifitas guru dan selalu ikut serta dalam pelaksanaan setiap kegiatan.<sup>11</sup>

Tipe kepemimpinan demokratis dianggap sebagai tipe yang ideal dan paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan. Interaksi yang dinamis terjadi antara kepala sekolah, guru dan karyawan sehingga kegiatan sekolah tercapai dengan baik. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Selain itu, pengambilan keputusan dalam tipe kepemimpinan ini sangat memetingkan musyawarah, sehingga dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak ada anggota yang merasa terpaksa.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didit pada hari Rabu tanggal 26 November 2020 di SMAN 1 Yogyakarta

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dio pada hari Rabu tanggal 26 November 2020 di SMAN 1 Yogyakarta.

### *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter*

SMAN 1 Yogyakarta telah melaksanakan program penguatan pendidikan karakter sejak 29 Januari 2019 berdasarkan peraturan Presiden no. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. selain itu, SMAN 1 Yogyakarta sudah memiliki buku saku tata tertib yang bertujuan sebagai pedoman program penguatan pendidikan karakter. Penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Yogyakarta sudah dilaksanakan secara profesional, sebagaimana dijelaskan Bapak Didit dalam wawancara berikut:

sudah, malah sudah sangat sistematis sudah teratur sudah ada kebijakan kebijakannya, sudah diatur juga dalam kurikulum jadi sudah harus menerapkan program penguatan pendidikan karakter. dalam kompetensi inti khususnya ada kompetensi sosial kan ada 18 pendidikan karakter dan ini harus diterapkan dan diimplementasikan di kehidupan sekolah, kehidupan sehari hari yang ada di sekolah dan ada di lingkungan masyarakat seperti kejujuran, kedisiplinan, gotong royong, rasa tanggung jawab ada 18 karakter itu kan dan itu sudah ter sistematis sudah diatur dan itu emmang harus kita tekankan disana.<sup>12</sup>

Program penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan sistematis itu berarti program penguatan pendidikan karakter sudah dirumuskan dengan teratur dan logis sehingga membentuk suatu program yang utuh, menyeluruh, terpadu, dan mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat yang menyangkut pada program dan kebijakan-kebijakannya.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didit pada hari Rabu tanggal 26 November 2020 di SMAN 1 Yogyakarta.



Profesionalisasi program penguatan pendidikan karakter tidak lepas dari metode yang digunakan dalam pelaksanaannya, banyak metode yang digunakan salah satunya adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting siswa/siswi SMAN 1 Yogyakarta karena perhatian mereka sering teralihkan kepada hal-hal yang baru dan disukainya. Dalam kondisi seperti ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara berikut:

jelas ada, jadi ya seingat saya ya pendidikan karakter itu bisa menguatkan pembiasaan dengan kepemimpinan atau manajemen, ada 3 itu ya pembiasaan, keteladanan sama manajemen pembiasaanya itu dilakukan oleh eksekusi atau sekolah ataupun guru tentu sifatnya pendidikan karakter ini dijam pelajaran, diluar jam pelajaran sama diluar sekolah.<sup>13</sup>

ya semua metode diarahkan kesana, ya ada sih itu malah sesuai dengan agama kalau disekolah kita da model pembinaan masalah kedisiplinan, pembinaan masalah pendidikan karakter, kita ada melakukan hal yang seperti itu jadi diusahakan metode metode ini untuk mengarahkan kependidikan karakter, tidak harus khusus metode ini mengarah kesana, misalkan kita memakai metode pembelajaran diskusi jelas disitu ada nilai nilai pendidikan karakternya rasa

---

<sup>13</sup> Hasil wawancra dengan Bapak Yakin pada hari Rabu tanggal 26 November 2020 di SMAN 1 Yoyakarta.

tanggungjawab, kerjasama antar kelompok, kedisiplinan dalam diskusi ada peraturan peraturan ada dalam diskusi aada aturan yang harus dipatuhi, jadi kita tidak ada metode khusus untuk penerapan program penguatan pedidikan karakter, kalau bisa malah semua metode model pembelajaran untuk meningkatkan karakter.<sup>14</sup>

SMAN 1 yogyakarta juga melakukan pembiasaan melatih sikap tanggung jawab dan kerjasama antar siswa, membuat jadwal piket kebersihan maupun piket adzan dan menjadi imam sholat antar siswa dengan begitu akan mendidik siswa memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin. sebagaimana disampaikan oleh Ibu Esti berikut :

dari masuk sampai berakhirnya KBM itu bahkan semuanya sudah terkandung pendidikan karakter diawali pagi ketika anak anak masuk mau masuk kesekolah ini sudah ada bapak ibu guru yang menyambut terkadang juga ada bapak kepala sekolah, disamping menyambut tentu saja anak anak salam dan menyapa kemudian bapak ibu guru mengamati bagaimana cara siswa itu bersalam, pakaiannya, penampilannya sudah rapi dan sesuai apa belum, kemudian ketika bel berbunyi diawali dengan mars sekolah dan menyanyikan lagu indonesia raya tiga stansa, kemudian baru mulai KBM nah untuk hari senin dan hari jumat setelah indonesia raya dilanjutkan dengan tadarus untuk yang muslim untuk yang nonmuslim mereka dikumpulkan diruang agamanya sendiri untuk mendapat penguatan agamanya sendiri jadi disini

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didit pada hari Rabu tanggal 26 November 2020 di SMAN 1 Yogyakarta.

tidak kemudian membeda bedakan perlakuan walaupun mayoritas muslim tapi yang nonmuslim juga diperlakukan sama dan itu berlaku disetiap kegiatan yang bersifat keagamaan kalau yang muslim ada kegiatan hari besar agama yang non muslim juga mereka dipersilahkan membuat kegiatan, ketika doa bersama adakan disatu tempat yang sama tetapi dia dikelompokkan sendiri yang nonmuslim dengan guru agamanya masing masing.<sup>15</sup>

Pembiasaan di sekolah dimulai dengan penyambutan siswa didepan pintu masuk sekolah dengan 5S senyum, salam, sapa, sopan dan santun serta memeriksa kerapian siswa apakah sudah sesuai dengan peraturan.

#### *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah*

Salah satu kekuatan efektif yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. kepala sekolah menjadi penentu utama terjadinya proses dinamis sekolah. efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak lepas dari beberapa aspek yang membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan dapat tercapai. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.<sup>16</sup>

kepala sekolah SMAN 1 Yogyakarta memiliki peranan yang baik dalam menentukan keberhasilan sekolah. sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Esti pada hari Rabu tanggal 26 oktober 2020 di SMAN 1 yogyakarta.

<sup>16</sup> Mulyasa menjadi kepala sekolah yang profesional

ya ada, karena sukses dan tidaknya program PPK ini tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah terlebih lagi dalam pengadaan fasilitas untuk kegiatan program PPK. perannya positif, dalam hal pengambilan keputusan beliau selalu mengajak diskusi, kemudian kepemimpinannya beliau berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dan karyawan.<sup>17</sup>

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: sebagai pendidik (edukator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetor semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

## **Simpulan**

kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Yogyakarta dalam menjalankan tugasnya adalah tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala sekolah selalu memberikan dorongan, motivasi dan inovasi terhadap para guru, karyawan dan siswa untuk terus berprestasi dan terus berkarya. Implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Yogyakarta melalui

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didit pada hari Rabu tanggal 26 November 2020 di SMAN 1 Yogyakarta

kegiatan pembiasaan dimana kegiatan pembiasaan ini dilakukan pada jam pelajaran dan diluar jam pelajaran. karakter yang menjadi pembiasaan adalah karakter nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan religius. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

### **Daftar Pustaka**

Koesoema A, Doni. Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Undang-Undang Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kouzes, M James and Posner, Z Barry, *The Leadership Challenge*, terj. Oleh Anton adiwiyoto. Terjemahan, Batam Centre: Interaksara. 1999.

Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta, 2012.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2010.

Dzunaidi, Ghony dan Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

<http://smanyogya.sch.id/id/page/visimisi>, diakses pada hari kamis 24 November 2020 pukul 20.05

Daryanto, Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Mulyasa, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

